

DAMPAK PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT

(Studi Kasus : Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan)

Khairu Umasa Siregar¹⁾, Satia Negara Lubis²⁾ dan Emalisa³⁾

¹⁾Alumni Departemen Agribisnis FP USU, ²⁾ dan ³⁾Staf Pengajar Departemen
Agribisnis FP USU

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 085361191029, E-mail: khairuumasa@gmail.com

ABSTRAK

Program Desa Mandiri Pangan memiliki tujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin pedesaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki atau dikuasainya secara optimal, dalam mencapai kemandirian pangan rumah tangga dan dengan sasaran yaitu rumah tangga miskin. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengetahui mekanisme penentuan desa dan penyaluran bantuan program Demapan di daerah penelitian, 2) Mengetahui perkembangan program Demapan di daerah penelitian, 3) Mengetahui dampak program Demapan pada tingkat pendapatan masyarakat di daerah penelitian. Untuk menganalisis masalah 1 dan 2 digunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan mekanisme penentuan serta penyaluran bantuan Demapan dan perkembangan program Demapan. Untuk masalah 3, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji T berpasangan (*Paired T-Test*) untuk mengidentifikasi dampak program Desa Mandiri Pangan (Demapan) terhadap pendapatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desa Mandiri Pangan (Demapan) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Desa Mandiri Pangan, Rumah Tangga Miskin, Dampak, Pendapatan, *Paired T-Test*.

ABSTRACT

*Village Food Security Program (Demapan) has a goal to increase the empowerment of the rural poor society in managing and utilizing available resources that owned or mastered by themself optimally, in achieving household food self-sufficiency and to targeting the poor households. This study aims to, 1) Know the village determination mechanism of Demapan and the distribution of Demapan program in the study area, 2) Know Demapan program development in the areas of research, 3) Examine the impact of the Demapan program on income levels in the study area. To analyze problems 1 and 2 in this study used descriptive analysis to explain and describes the mechanisms for determining the distribution of aid and development of Demapan program. For problem 3, the method of analysis used in this study is the analysis of paired T test (*Paired T-Test*) for identifying the impact of Village Food Security program (Demapan) in income of society. The results showed that the Demapan has positive impact in increasing people's income.*

Keywords: *Desa Mandiri Pangan, Poor Household, Impact, Income, Paired T-Test.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena pengertian umum dari kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk mengakses kebutuhan dasar yaitu salah satunya adalah pangan. Terganggunya akses pangan tentu ketidakmampuan suatu individu/kelompok untuk memenuhi ketahanan pangan. Disinilah peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan kekuatan untuk ketahanan pangan masyarakat.

Studi ini menitikberatkan pada peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dengan program-program penguatan kapasitas manusia. Seperti perhatian pada sektor pendidikan dan kesehatan, pembukaan akses pelayanan bagi masyarakat terhadap pasar, sumber keuangan, jaringan sosial dan sumberdaya. Yaitu dengan peningkatan pelayanan umum serta pembukaan keterisoliran dan keterkaitan ekonomi dan sosial dengan pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, Koran dan jaringan telpon serta terbukanya dan majunya struktur lembaga sosial.

Upaya pembangunan ketahanan pangan dilakukan secara bertahap melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah, serta mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemandirian pangan, dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat miskin dan rawan pangan di perdesaan. Strategi yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat miskin dilakukan melalui jalur ganda/*twin track strategy*, yaitu: (1) membangun ekonomi berbasis pertanian dan perdesaan untuk menyediakan lapangan kerja dan pendapatan; dan (2) memenuhi pangan bagi kelompok masyarakat miskin di daerah rawan pangan melalui pemberdayaan dan pemberian bantuan langsung.

Sejak tahun 2006, Badan Ketahanan Pangan melaksanakan kedua strategi tersebut melalui Kegiatan Desa Mandiri Pangan (Demapan). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam

pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan daya beli dan akses pangan rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi rumah tangga. Diharapkan akan berdampak terhadap penurunan kerawanan pangan dan gizi masyarakat miskin di pedesaan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan *Millenium Development Goals (MDGs)*, yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan dan kelaparan di dunia sampai setengahnya di tahun 2015 (BKP, 2012).

Program Desa Mandiri Pangan memiliki tujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin pedesaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki atau dikuasainya secara optimal dalam mencapai kemandirian pangan rumah tangga dan masyarakat dengan sasaran yaitu rumah tangga miskin di desa rawan pangan. Berdasarkan data susenas 2008 jumlah penduduk miskin Sumatera Utara cenderung menurun akibat adanya guliran dana bantuan pemerintah sejak jaman orde baru dan salah satunya adalah program Demapan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana mekanisme penentuan desa dan penyaluran bantuan program Demapan di daerah penelitian? 2) Bagaimana perkembangan program Demapan di daerah penelitian? 3) Bagaimana dampak kemajuan program Demapan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui mekanisme penentuan penerimaan program Demapan di daerah penelitian. 2) Mengetahui perkembangan program Demapan di daerah penelitian. 3) Mengetahui dampak program Demapan pada tingkat pendapatan masyarakat di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), kata “*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*”).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas usaha yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002) bahwa pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income*/Pendapatan

TR = Total penerimaan yang akan diperoleh seorang produsen apabila memproduksi sejumlah unit barang tertentu.

TC = Biaya total yang merupakan jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel (Anonimus, 2010).

Penelitian terdahulu tentang dampak program pemerintah yang mirip dengan program Demapan yaitu PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan), menunjukkan bahwa petani beranggapan bahwa bantuan dana PUAP merupakan suatu peluang untuk pengembangan bisnis, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah domba. Dengan adanya pengembangan agribisnis maka

pendapatan yang melakukan usahatani akan bermanfaat dalam penambahan pendapatan. Selain pola pikir petani yang terbentuk dengan adanya PUAP di sisi lain pola perilaku petani juga mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari pekerjaan petani, yaitu dimana sebelum adanya PUAP petani 84 hanya mengerjakan kebun karet dan sawit saja, kemudian setelah adanya PUAP petani menjadi memiliki tambahan pekerjaan dengan memelihara ternak domba yang dapat membantu dalam peningkatan pendapatan petani. Penelitian ini menunjukkan segala macam program yang dilaksanakan pemerintah termasuk Demapan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja yaitu di Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, pemenang penghargaan ketahanan pangan tingkat Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini dipilih karena merupakan daerah/desa

Metode Penentuan Sampel

Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin yang tergabung sebagai anggota kelompok afinitas yang telah menerima bantuan Demapan dan telah mengikuti kegiatan Demapan dari awal yaitu tahap persiapan sampai dengan tahap pengembangan (tahun kedua) yaitu berjumlah 63.

Dalam penelitian ini sampel penelitian ditentukan dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Wirarta (2006) menyatakan bahwa 30% dari jumlah populasi sudah dapat mewakili jumlah sampel penelitian. Adapun penentuan sampel adalah sbb:

Populasi (tahun kedua)= 63

Sampel = 30% dari 63 = 21 sampel

Menurut Roscoe batas minimum jumlah sampel dalam suatu penelitian adalah 30 apabila jumlah populasi antara 30 – 500 (Sugiyono, 2010). Maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 30 orang, yaitu 30 RTM yang telah

mengikuti program Demapan sampai dengan tahapan pengembangan ditahun kedua.

Sampel ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi anggota sampel. Dimana tiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel (Nazir, 2003).

Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan metode wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait, penyebaran kuesioner dan studi literatur. Data primer didapat melalui wawancara langsung dengan responden dengan harapan agar peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai karakteristik responden, karakteristik usaha, pendapatan usaha serta tanggapan respon terhadap program Demapan.

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi perkembangan pelaksanaan program Demapan, mekanisme proses penyaluran Demapan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, juga dikumpulkan data-data penunjang seperti gambaran umum lembaga di daerah.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1, dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan bagaimana mekanisme penentuan desa dan penyaluran bantuan program Demapan.

Untuk identifikasi masalah 2, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan bagaimana perkembangan program Demapan sejak awal dijalankan sampai dengan sekarang.

Untuk identifikasi masalah 3 (hipotesis 1), untuk mengetahui dampak Program Demapan di Kelurahan Ladang Bambu, apakah memiliki dampak yang positif atau negatif. Untuk menganalisisnya digunakan analisis uji-t berpasangan (*Paired T-Test*).

Uji-t berpasangan (*paired T-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan

individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol, yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap objek penelitian. Data yang digunakan adalah data pendapatan rumah tangga miskin (RTM) yang tergabung dalam kelompok afinitas yang telah menerima bantuan.

Hipotesis 1 : Program Demapan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat

Ho : Program Demapan tidak berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat.

H₁ : Program Demapan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat

Ho ditolak dan H₁ diterima, jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}; \alpha=0,05$

Ho diterima dan H₁ ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}; \alpha=0,05$

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. *Rumah Tangga Miskin (RTM)* adalah rumah tangga sasaran yang ditetapkan melalui survei DDRT dengan 13 indikator kemiskinan: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, konsumsi pangan, konsumsi non pangan, modal (lahan, tabungan, hewan ternak), sarana transportasi, perabotan rumah tangga, luas tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, sumber air minum, sumber penerangan, asupan gizi, dan porsi pangan antar anggota rumah tangga.
2. *Kemandirian Pangan* dalam Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 adalah kemampuan produksi pangan dalam negeri yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal.
3. *Desa Mandiri Pangan* adalah desa/kelurahan yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan

subsistem konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

4. *Kelompok Afinitas* adalah kelompok yang tumbuh atas dasar ikatan kebersamaan dan kecocokan antar anggota yang mempunyai kesamaan visi dan misi dengan memperhatikan sosial budaya setempat.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan untuk melihat dampak program Demapan terhadap perkembangan desa dan pendapatan masyarakat.
2. Populasi/subjek adalah rumah tangga miskin yang mengikuti program Demapan.
3. Daerah penelitian adalah Desa/Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Penelitian dimulai pada tahun 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Penentuan Desa

Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) merupakan bantuan yang diberikan pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) kepada masyarakat miskin di pedesaan/kelurahan. Program ini bertujuan meningkatkan keberdayaan masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki atau dikuasainya secara optimal, dalam mencapai kemandirian pangan rumah tangga dan masyarakat.

Tidak semua desa/kelurahan dapat dikategorikan untuk mendapatkan program Demapan. Ada beberapa kriteria/syarat untuk suatu desa/kelurahan agar mendapatkan bantuan sosial Demapan yaitu: (1) memiliki jumlah kepala keluarga (KK) miskin diatas 30% dari total seluruh KK di desa/kelurahan, (2) mempunyai sumber daya alam (SDA) yang bisa dikembangkan, dan (3) mempunyai perangkat desa/kelurahan yang kooperatif.

Mekanisme Penyaluran Bantuan Demapan

Dana Bansos yang diterima kelompok, digunakan oleh subkelompok untuk pengembangan usaha produktif di bidang *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*,

setelah ditumbuhkan dan diberdayakan oleh pendamping dan TPD. Usaha *on-farm* dapat berupa budidaya pertanian, peternakan, dan perikanan; usaha *off-farm* berupa pengolahan hasil-hasil pertanian; dan *non-farm* berupa usaha lainnya diluar pertanian. Untuk mekanismenya dapat dilihat pada Gambar 3:

Dana bansos yang diberikan langsung diterima melalui perangkat desa yaitu sebesar 100 juta rupiah yang merupakan dana abadi desa dengan pengawasan oleh BKP. Dalam penyaluran di lapangan, perangkat desa langsung memberikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman berjangka waktu 15 bulan dengan bunga sekitar 1%. Bunga 1% yang dibayarkan setiap bulannya bukan juga merupakan bunga tetapi memiliki rincian yaitu; 0,5% sebagai jasa untuk pengurus, 0,3% sebagai iuran, dan 0,2% merupakan simpanan para anggota yang sewaktu-waktu dapat diambil jika anggota memutuskan untuk keluar dari kelompok afinitas. Bantuan pinjaman ini sangat membantu masyarakat karena berbunga sangat rendah yaitu sekitar 1% sehingga masyarakat terhindar dari para tengkulak

KK miskin yang akan menerima bantuan ditentukan berdasarkan penerima raskin dengan persyaratan masyarakat harus membuat kelompok afinitas yang terdiri dari anggota-anggota masyarakat miskin dan menunjuk satu orang sebagai pendamping program yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Pembentukan kelompok afinitas ditentukan oleh masyarakat berdasarkan kesamaan tujuan dan keputusan. Setelah dibentuk masing-masing kelompok afinitas membuat permohonan bantuan untuk jumlah dana yang akan diajukan. Pembagian bantuan untuk masing-masing kelompok dilakukan secara musyawarah dan disepakati bersama, disaksikan oleh perangkat desa dan diawasi oleh BKP.

Apabila seluruh pihak telah setuju maka dana akan disalurkan dalam bentuk pinjaman berbunga rendah. Sebelum diberikan dilakukan beberapa tahapan, bagi masyarakat yang belum memiliki usaha maka akan terlebih dahulu diberikan pelatihan usaha apa yang ingin dibentuk berdasarkan kelompok afinitas dan keadaan sumber daya yang ada di desa/kelurahan. Bagi masyarakat yang telah memiliki usaha maka akan dibimbing bagaimana mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih besar lagi.

Sampai dengan tahun 2012 telah terdapat 121 desa/kelurahan Program Demapan di Sumatera Utara yang tersebar di 24 kabupaten/kota. Untuk desa/kelurahan replika (percontohan) terdapat 18 desa dan salah satunya adalah Kelurahan Ladang Bambu dan sekaligus merupakan juara 1 lomba Adikarya Pangan Nusantara untuk tingkat Sumatera Utara. Program ini memiliki tujuan ditingkat mikro sebagai program dalam mengurangi angka kemiskinan di pedesaan/kelurahan. Pengurangan angka kemiskinan ditingkat desa/kelurahan (mikro) tentu secara agregat akan mengurangi angka kemiskinan ditingkat nasional (makro).

Perkembangan Program Demapan Di Ladang Bambu

Program Demapan pertama kali dilaksanakan di Kel. Ladang Bambu pada tahun 2008. Program Demapan memiliki tahapan-tahapan ditiap tahunnya yg ingin dicapai dan akan berakhir ditahun keempat. Tahapan tersebut yaitu persiapan, penumbuhan, pengembangan, dan terakhir di tahap kemandirian.

Untuk perkembangan program Demapan di Kelurahan Ladang Bambu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Perkembangan Program Demapan di Kelurahan Ladang Bambu

Tahap	Tahun	Jumlah Kelompok Afinitas	Jumlah Anggota (orang)
I (Persiapan)	2008	3	50
II (Penumbuhan)	2009	4	63
III (Pengembangan)	2010	4	126
IV (Kemandirian)	2011	5	177

Pada tahun pertama (2008) yaitu tahap Persiapan. Awal kegiatan Demapan di Ladang Bambu terdapat tiga kelompok afinitas yang dibentuk yaitu 1) kelompok afinitas Bhineka yang berjumlah 22 orang, 2) kelompok afinitas Anggrek berjumlah 10 orang, 3) kelompok afinitas Tantik yang beranggotakan 18 orang sehingga total anggota sejak awal adalah 50 orang.

Pada awal tahun kedua (2009) yaitu ditahap Penumbuhan disinilah dana disalurkan kepada masing-masing anggota dari tiap kelompok untuk menerima bantuan berupa pinjaman dengan bunga rendah. Dana bansos diberikan dalam 2x pencairan, yaitu pencairan pertama 80% dan kedua 20%. Untuk dana awal yang

dapat disalurkan sebesar 80% yaitu sekitar Rp 80.000.000. Karena dilihat program berjalan dengan baik maka pada akhir tahun 2009 dibentuk satu kelompok lagi yaitu kelompok Maju Bersama yang beranggotakan 13 orang sehingga pada tahun 2009 tercatat anggota sebanyak 63 orang dan menerima sisa bantuan yaitu berjumlah Rp 20.000.000.

Pada tahun ketiga (2010) yaitu tahap Pengembangan selain dilakukan kegiatan untuk mengembangkan pendapatan para anggota afinitas juga dilakukan pengembangan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengajak, mensosialisasikan masyarakat lain disekitar lingkungan Ladang Bambu untuk bergabung dalam program Demapan untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya. Diakhir tahun 2010 jumlah anggota keseluruhan dari kelompok afinitas meningkat 2x lipat dari jumlah awal yaitu dari 63 orang menjadi 126 orang.

Pada tahun terakhir (2011) dari program Demapan yaitu tahap Kemandirian diharapkan masyarakat mampu mandiri dan memberi dampak baik terhadap lingkungan sekitar serta diluar Kelurahan Ladang Bambu. Telah terjadi perkembangan lagi dari anggota-anggota kelompok yang semula berjumlah 126 orang menjadi 177 orang dan dibentuk lagi satu kelompok yaitu kelompok afinitas Mawar sehingga pada saat ini jumlah kelompok afinitas sudah menjadi 5 kelompok. Sampai sekarang jumlah anggota kelompok afinitas terus bertambah dan saat ini telah berjumlah 194 orang.

Dampak Program Demapan Terhadap Pendapatan Masyarakat

A. Analisis dan interpretasi output *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PendapatanSebelum	2.9319E6	30	1.30541E5	2.38335E5
	PendapatanSesudah	4.4695E6	30	1.35971E5	2.48248E5

Tabel di atas merupakan ringkasan perbandingan statistik pada setiap kelompok sampel. Dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat sebelum menerima program Demapan memiliki rata-rata sebesar Rp 2.931.900, dengan standar deviasi

sebesar 1.30541 dan rata error sebesar 2.38335. Dapat dilihat juga pendapatan masyarakat sesudah menerima program Demapan memiliki rata-rata sebesar Rp 4.469.500, dengan standar deviasi sebesar 1.35971 dan rata-rata error sebesar 2.48248.

Berdasarkan analisis ini, maka dapat dilihat kecenderungan kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat pada sebelum menerima program Demapan hingga sesudah menerima program.

B. Analisis dan interpretasi output *Paired Samples Test*

Paired Samples Test							
		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
			95% Confidence Interval of the Difference				
			Mean	Lower			
Pair 1	PendapatanSebelum – PendapatanSesudah	-1.537E6	-1.8103E5	-1.26480E5	-11.528	29	.000

Berdasarkan output di atas, dikemukakan hasil t hitung. Untuk pengujian t hitung, maka dilakukan langkah sbb:

Uji t : berdasarkan probabilitas (signifikansi)

- Hipotesis:

Ho : Program Demapan tidak berdampak terhadap pendapatan masyarakat

H₁ : Program Demapan berdampak terhadap pendapatan masyarakat

- Penentuan kesimpulan:

Untuk pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dapat dilihat dengan syarat:

- Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05, maka Ho : Diterima
- Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka Ho : Ditolak

- Keputusan:

Terlihat bahwa t hitung adalah |-11,528| dengan probabilitas (signifikansi) = 0,00. Probabilitas (signifikansi) 0,00 < 0,05. Dengan demikian, Ho : Ditolak. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah Program Demapan, dapat ditarik kesimpulan bahwa program Demapan telah berdampak terhadap pendapatan masyarakat.

Uji t : berdasarkan t tabel

- Hipotesis:

H_0 : Program Demapan tidak berdampak terhadap pendapatan masyarakat

H_1 : Program Demapan berdampak terhadap pendapatan masyarakat

- Penentuan kesimpulan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ 0,05, maka H_0 : ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05, maka H_0 : diterima

- Keputusan:

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga $t = |-11,528|$ dengan tingkat signifikansi 0,00. Harga t pada tabel alpha 0,05 (df 29) adalah 2,045.

Jadi $t_{hitung} = |-11,528| > t_{tabel}$ (0,05, df 29) = 2,045. Dengan demikian, H_0 : Ditolak, H_1 : Diterima.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah Program Demapan, dapat ditarik kesimpulan bahwa program Demapan telah berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Dimana rata-rata pendapatan masyarakat sebelum program Demapan adalah Rp 2.931.900. Namun setelah adanya program Demapan pendapatan rata-rata masyarakat mencapai Rp 4.469.500.

C. Persentase Peningkatan Pendapatan

Untuk melihat persentase peningkatan pendapatan rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Persentase Peningkatan Pendapatan Rata-Rata

Pendapatan Rata-Rata		
Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)	Persentase Perubahan
2.931.900	4.469.500	52%

Di sini dapat dilihat kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 52%, hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan bantuan yang diterima untuk meningkatkan kemampuan ekonomi maupun taraf hidup mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program Desa Mandiri Pangan dilaksanakan di desa/kelurahan dimana memiliki kepala keluarga (KK) miskin >30% dan menerima bantuan dana abadi desa sebesar Rp 100.000.000 yang diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk pinjaman berbunga rendah melalui kelompok-kelompok afinitas.
2. Perkembangan program Demapan di daerah penelitian dari tahun 2008-sekarang telah mencapai 4 tahap. Dari tahap persiapan (2008) terdapat 3 kelompok sampai dengan tahap kemandirian (sekarang) telah terbentuk 5 kelompok afinitas. Jumlah anggota meningkat yang semula berjumlah 50 orang dan telah terdapat 194 orang anggota kelompok afinitas.
3. Program Desa Mandiri Pangan telah memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat miskin dengan rata-rata kenaikan pendapatan sebesar 52% di Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan.

Saran

1. **Kepada Pemerintah (Dinas Perindustrian)**
Diharapkan pemerintah mampu melihat potensi yang ada di masyarakat seperti di Kelurahan Ladang Bambu untuk pengusaha tape agar dapat memberikan pelatihan untuk produk olahan tape yang lebih beragam, kreatif, dan inovatif agar memberikan nilai tambah seperti tape goreng dll.
2. **Kepada Masyarakat**
Diharapkan masyarakat mampu menggunakan setiap bantuan dari masyarakat untuk memperbesar skala usaha.
3. **Kepada Peneliti Selanjutnya**
Sebaiknya peneliti selanjutnya membandingkan program pemerintah yang sedang berjalan dengan wilayah lain dengan program yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, S. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS 10*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Ketahanan Pangan. 2012. *Pedoman Umum Desa Mandiri Pangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. 2000. *Dimensi Kemiskinan Menurut Kelompok Wilayah Berdasarkan Variabel Sosial Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Jakarta